

Bidang Ilmu : Bimbingan dan Konseling

**LAPORAN
PENELITIAN DOSEN**



**GAMBARAN PERILAKU MEROKOK PADA USIA REMAJA AWAL
(10-14) DENGAN TINGKAT MOTIVASI BERPRESTASI SISWA
SMPN XX BANJARMASIN**

Oleh

Eka Sri Handayani, M.Psi, Psikolog

NIDN 1102058302

Muhammad Eka Prasetia, S.Pd, M.Pd

NIDN 1123108001

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN (UNISKA)
MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARI
BANJARMASIN
2018**

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DOSEN

Judul penelitian : "Gambaran Kebiasaan Merokok Pada Usia Remaja Awal (10-14 tahun) Dengan Tingkat Motivasi Berprestasi Siswa di SMPN XX Banjarmasin"

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 803 / Bimbingan danKonseling

Ketua Peneliti:

a. Nama Lengkap : Eka Sri Handayani, S.Psi, M. Psi, Psikolog

b. NIDN : 1102058302

c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

d. Program Studi : Bimbingan dan Konseling

e. Nomor HP : 08112222293

f. Alamat surel (e-mail) : nanda.handayani.nh@gmail.com

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Muhammad Eka Prasctia, S.Pd.M.Pd

b. NIDN : 1123108001

c. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap :

b. NIDN :

c. Fakultas :

Biaya Penelitian : Rp. 6.000.000

Sumber Dana : APBU T.A 2018 / 2019.

Mengetahui
Dekan,



..... Akhyar, M.Si
NIK: 060000544

Banjarmasin, 14 Mei 2019
Ketua Peneliti,

(Eka Sri Handayani, M.Psi, Psikolog)
NIK: 060710457

Menyetujui,
Kepala Pusat penelitian



(Dr. Tintin Rostini, S.Pt.,MP.)
NIP: 19700908 200501 2 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wata'ala, yang telah memberikan sedikit ilmu-Nya yang Maha Luas sehingga upaya penyusunan usulan proposal penelitian ini dapat terselesaikan.

Penelitian ini menjelaskan tentang gambaran perilaku merokok pada remaja apakah dapat menyebabkan tingkat motivasi berprestasi pada remaja menjadi menurun, di karenakan sifat zat kimia yang ada pada rokok yang dapat membahayakan kesehatan baik kesehatan otak maupun kesehatan fisik pada remaja di kemudian hari. Kami menyadari bahwa tiada gading yang tak retak. Penelitian yang kami susun ini tak luput dari kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya, kami sebagai penyusun sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca

Dengan penyusunan usulan proposal penelitian ini kami selaku penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua dan keluarga saya karena telah memberikan semangat dan dukungannya agar usulan proposal penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Pada akhirnya, semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi teman-teman sejawat.

Banjarmasin, Mei 2019

Penyusun,

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
RINGKASAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Target Luaran	4
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penegertian Perilaku Merokok	6
2.2 Pengertian Motivasi Berprestasi	9
BAB III METODE PENELITIAN	11
3.1 Desain Penelitian	11
3.2 Sumber Data	12
3.3 Keabsahan Data	13
3.4 Prosedur Pengumpulan Data	13
3.5 Instrumen Penelitian	14
3.3 Analisis Data	14
3.3.1 Analisis Data	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	17
4.1 Hasil Penelitian	17
4.1.1 Faktor-faktor Penyebab siswa merokok	17
4.2. Motivasi Berprestasi	19

BAB V KESIMPULAN.....	23
5.1 Kesimpulan.....	23
5.2 Saran-saran	24
DAFTAR PUSTAKA	35

LAMPIRAN

Lampiran 1. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas

Lampiran 2. Biodata Ketua dan Anggota Peneliti

Lampiran 3. Surat Pernyataan Ketua Peneliti

Ringkasan

Gambaran Perilaku merokok pada usia remaja awal (10-14) dengan tingkat motivasi berprestasi siswa SMPN XX Banjarmasin”

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku merokok pada usia remaja awal (10-14) dengan tingkat motivasi berprestasi siswa SMPN XX Banjarmasin. Subjek penelitian adalah Guru Bimbingan dan Konseling SMPN XX Banjarmasin, Siswa SMPN XX Banjarmasin dan Wali kelas SMPN XX Banjarmasin.

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi setelah didapat data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan juga mencocokkan jawaban masing-masing informan dari hasil wawancara terhadap informan kemudian data tersebut diabsahkan dengan menggunakan tehnik triangulasi. Target penelitian ini diharapkan dapat dilakukan pengabdian masyarakat yang khususnya para remaja awal (10-14) agar mereka mengerti dan paham bahwa merokok bukan hanya mempengaruhi kesehatan fisik tapi juga mempengaruhi kinerja otak, yang bisa menyebabkan menurunnya daya pikir sehingga motivasi untuk berprestasi juga menurun.

Kata Kunci: Perilaku merokok usia remaja, motivasi berprestasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dalam kehidupan sehari-hari seringkali di jumpai orang merokok Di mana-mana, baik itu di kantor, pasar, tempat makan bahkan sampai di lingkungan sekolah atau bahkan di lingkungan rumah tangga sendiri. Merokok merupakan salah satu kebiasaan negative manusia yang sudah lama dilakukan dan kebiasaan ini sering kali susah untuk di hentikan. Perilaku merokok dilihat dari sudut pandang manapun sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun bagi orang lain yang ada di sekitarnya. Hal ini dikarenakan adanya kandungan zat kimia yang berbahaya dalam rokok, seperti; nikotin, CO(karbonmonoksida) dan tar yang akan memacu kerja dari susunan syaraf pusat dan susunan syaraf simpatis, sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah cepat(Kendall & Hammen, 1998). menstimulasi penyakit kanker dan penyakit lainnya seperti penyempitan pembuluh darah, tekanan darah tinggi, jantung, paru-paru, dan bronchitis kronis (Kaplan dkk, 1993) dan banyak lagi efek negatif yang disebabkan oleh rokok. Ada beberapa riset yang mendukung pernyataan tersebut.

Nainggolan (2009) menyebutkan bahwa tipe perokok itu ada 2 jenis, yaitu perokok aktif (*active smoker*) dan perokok pasif (*passive smoker*). Perokok aktif adalah individu yang benar-benar memiliki kebiasaan merokok dimana kebiasaan merokok ini sudah menjadi bagian hidupnya sehingga rasanya tidak nyaman kalau tidak merokok dan berupaya untuk terus menerus merokok. Perokok pasif, yaitu individu yang tidak memiliki kebiasaan merokok, tapi dipaksa untuk merokok dengan menghisap asap rokok yang di hembuskan oleh perokok aktif yang kebetulan ada di dekatnya.

Di Indonesia, perokok pemula adalah mereka yang masih sangat muda yaitu remaja. Perilaku ini berawal pada masa remaja dan meningkat menjadi perokok tetap dalam kurun waktu beberapa tahun (Rochadi, 2004). Ada banyak alasan yang melatarbelakangi perilaku merokok pada remaja, selain disebabkan dari faktor lingkungan. Perilaku merokok diawali oleh rasa ingin tahu dan pengaruh teman sebaya (Komalasari,2002).

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 masih sama dengan tahun 2010 yaitu satu dari tiga orang di dalamnya adalah perokok. Perilaku merokok bervariasi dari berbagai aspek usia, jenis kelamin, dan kelompok kerja, seperti pada penduduk berusia 10-14 tahun ditemukan 1,4 persen perokok dan usia 15 tahun keatas dilaporkan ada peningkatan perilaku merokok dari 34,2 persen tahun 2007 menjadi 36,3 tahun 2013. Sementara presentase pengguna rokok 64,9 persen pada laki-laki dan 2,1 persen perempuan tahun 2013 (Risksedas,2013).

Ada berbagai macam alasan yang menyebabkan perilaku merokok terjadi pada remaja usia berkisar 11 -15tahun. Perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri, juga disebabkan dari faktor lingkungan (Komalasari & Helmi, 2002). Perilaku merokok yang terjadi pada remaja diawali oleh rasa ingin tahu mereka dan pengaruh teman sebaya. Sehingga mereka mulai merokok yang di akibatkan oleh pengaruh lingkungan sosial dan meniru perilaku orang lain yang merupakan salah satu determinan dalam memulai perilaku merokok.

Perilaku merokok pada remaja umumnya akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok yang mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin. Nikotin dapat menimbulkan ketagihan bukan hanya pada perokok aktif tapi juga akan menyebabkan ketagihan pada perokok pasif. Karena nikotin merupakan alkaloid yang bersifat stimulan. Zat ini

hanya ada dalam tembakau, sangat adiktif, dan mempengaruhi otak/susunan saraf. Dalam jangka panjang, nikotin akan menekan kemampuan otak untuk mengalami kenikmatan, sehingga perokok akan selalu membutuhkan kadar nikotin yang selalu tinggi untuk mencapai kepuasan dan ketagihannya (Mukuan, 2012).

Jika remaja terus menerus menghisap rokok, maka akan terjadi penumpukan nikotin pada otak. Prasadja (2012) mengatakan penumpukan nikotin tersebut dapat mengakibatkan kerugian bagi kesehatan yang akan terjadi dalam jangka waktu lama, mulai dari penurunan motivasi, penurunan kemampuan konsentrasi dan daya ingat.

Kebiasaan menghisap tembakau bertahun-tahun berpengaruh pula terhadap kesehatan fungsi otak dan psikis. Salah satu kandungan rokok yaitu nikotin, memiliki efek pada otak antara lain menyebabkan ketergantungan dan toksisitas pada fungsi kognitif yang memunculkan gejala kesulitan konsentrasi. Efek ketergantungan nikotin inilah yang mengakibatkan paparan terus menerus rokok pada perokok nantinya akan mengakibatkan penurunan fungsi kognitif bagi usia pelajar. Penurunan fungsi kognitif akan berdampak pada proses pembelajaran dan perolehan nilai akhir (Haustein & Groneberg, 2010).

Azwar (2004) mengatakan prestasi atau keberhasilan belajar dapat dioperasikan dalam bentuk-bentuk atau indikato-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan dan sebagainya. Dari pengertian tersebut istilah prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dilakukan seseorang, yang dinilai dengan angka. Prestasi siswa yang merokok cenderung lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang tidak merokok seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2011), mengatakan ada pengaruh perilaku merokok terhadap memori jangka panjang pada perokok yaitu ingatan perokok

ketika di tes sambil merokok lebih rendah dibandingkan dengan ingatan tanpa merokok. Menurut Haustein dan Groneberg (2010) merokok tidak hanya berpengaruh pada kesehatan fisik semata.

Berdasarkan wawancara dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 4 Banjarmasin kepada guru BK, dan wali kelas di ketahui bahwa perilaku merokok yang dilakukan oleh siswa SMPN 4 Banjarmasin sudah terjadi sejak mereka di kelas VIII dan penyebabnya adalah pengaruh lingkungan di sekitarnya seperti pengaruh teman sebaya dan coba-coba. Selain itu didapatkan juga keterangan bahwa siswa yang merokok memiliki prestasi yang rendah dikarenakan kurangnya motivasi untuk berprestasi akibat pengaruh zat kimia pada merokok yang mengganggu kinerja otak, seperti melemahnya ingatan terhadap pengetahuan yang diajarkan disekolah serta tidak fokus dalam memahami penjelasan guru di kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa perilaku merokok yang terjadi pada remaja bisa menyebabkan terjadinya penurunan motivasi, sehingga remaja menjadi malas dalam belajar bahkan meningkatkan prestasinya di sekolah.

Beranjak dari kondisi ini dan perlunya mengatasi masalah secara efektif dan efisien maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Gambaran Perilaku merokok pada usia remaja awal (10-14) dengan tingkat motivasi berprestasi siswa SMPN 4 Banjarmasin”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perilaku merokok pada remaja usia awal (10-14)?
2. Bagaimana pengaruh rokok terhadap motivasi berprestasi siswa SMPN 4 Banjarmasin?

1.3 Tujuan Penelitian dan Target Luaran

1. Tujuan Penelitian
 - 1.1 Untuk mengetahui gambaran perilaku merokok pada remaja usia awal (10-14).
 - 1.2 Untuk mengetahui pengaruh rokok terhadap motivasi berprestasi siswa SMPN 4 Banjarmasin.
2. Target Luaran
 - 2.1 Memberikan Kontribusi Intelektual tentang efek negatif rokok pada remaja.
 - 2.2 Sebagai bahan pertimbangan bagi Guru Bimbingan dan Konseling dalam memahami perilaku merokok pada remaja usia awal dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa
 - 2.3 Untuk diterbitkan sebagai jurnal nasional.
 - 2.4 Pengabdian masyarakat

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoretis

- 1.1 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan Layanan Bimbingan Konseling serta menjadi tambahan referensi untuk kajian Bimbingan Konseling.

- 1.2 Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi guru Bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

2. Secara Praktis

- 2.1 Bagi Peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman ilmiah serta menambah wawasan.

- 2.2 Bagi siswa, penelitian ini untuk memperkaya pengetahuan siswa tentang efek negatif merokok bagi dirinya sendiri maupun orang lain yang ada didekatnya.

- 2.3 Bagi Konselor, hasil penelitian ini dapat menambah pegangan dalam memberikan informasi yang detail tentang bahaya merokok bagi kesehatan dan kinerja otak.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian perilaku merokok

Seerti yang di ketahui Manusia adalah makhluk yang sangat dinamis. Ada bermacam-macam perilaku manusia yang bisa diamati dan diobservasi. Salah satunya adalah perilaku merokok. perilaku merokok pun muncul karena adanya faktor internal (faktor biologis dan faktor psikologis, seperti perilaku merokok dilakukan untuk mengurangi stres) dan faktor eksternal (faktor lingkungan sosial, seperti terpengaruh oleh teman sebaya).

Pengertian lainnya Perilaku merokok adalah aktivitas seseorang yang merupakan respons orang tersebut terhadap rangsangan dari luar yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk merokok dan dapat diamati secara langsung. Menurut Istiqomah merokok adalah membakar tembakau kemudian dihisap, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa. Temperatur sebatang rokok yang tengah dibakar adalah 90 derajat Celcius untuk ujung rokok yang dibakar, dan 30 derajat Celcius untuk ujung rokok yang terselip di antara bibir perokok (Istiqomah, 2003).

Pendapat lain menyatakan Perilaku merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terisap oleh orang-orang disekitarnya (Leavy dalam Nasution, 2007). Sedangkan menurut Aritonang (dalam Sulistyono, 2009) merokok adalah perilaku yang kompleks, karena merupakan hasil interaksi dari aspek kognitif, kondisi psikologis, dan keadaan fisiologis.

Perilaku merokok dapat juga didefinisikan sebagai aktivitas subjek yang berhubungan dengan perilaku merokoknya, yang diukur melalui intensitas merokok, waktu merokok, dan fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari (Komalasari & Helmi, 2000:4). Pendapat lain menyatakan merokok adalah menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar (Amstrong dalam Nasution, 2007).

Menurut Ogawa (dalam Triyanti, 2006) dahulu perilaku merokok disebut sebagai suatu kebiasaan atau ketagihan, tetapi dewasa ini merokok disebut sebagai tobacco dependency sendiri yang dapat didefinisikan sebagai perilaku penggunaan tembakau yang menetap, biasanya lebih dari setengah bungkus rokok per hari, dengan adanya tambahan distress yang disebabkan oleh kebutuhan akan tembakau secara berulang-ulang

Selain itu perilaku merokok tidak hanya merugikan diri perokok tersebut tapi juga bisa membahayakan bagi orang-orang sekitarnya. Menurut Nainggolan (2009) menyebutkan bahwa tipe perokok itu ada 2 jenis, yaitu perokok aktif (active smoker) dan perokok pasif (passive smoker). Perokok aktif adalah individu yang benar-benar memiliki kebiasaan merokok dimana kebiasaan merokok ini sudah menjadi bagian hidupnya sehingga rasanya tidak nyaman kalau tidak merokok dan berupaya untuk terus menerus merokok. Perokok pasif, yaitu individu yang tidak memiliki kebiasaan merokok, tapi dipaksa untuk merokok dengan menghisap asap rokok yang di hembuskan oleh perokok aktif yang kebetulan ada di dekatnya.

Perilaku merokok dilihat dari sudut pandang manapun sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun bagi orang lain yang ada di sekitarnya. Hal ini dikarenakan adanya kandungan zat kimia yang sangat berbahaya dalam rokok, seperti; nikotin, CO(karbonmonoksida) dan tar yang akan memacu kerja dari susunan syaraf pusat dan susunan syaraf simpatis, sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung

bertambah cepat (Kendall & Hammen, 1998). Ada beberapa riset yang mendukung pernyataan tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok kemudian menghisapnya dan menghembuskannya keluar yang dapat menimbulkan asap yang dapat terisap oleh orang lain yang dapat menyebabkan melemahnya kinerja otak, sehingga baik si perokok aktif maupun pasif memiliki ingatan yang rendah.

2.2 Motivasi berprestasi

Motivasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil akademik yang lebih baik (Christiana, 2009; Awan, dkk, 2011; Singh, 2011), dikarenakan dengan adanya motivasi ini seseorang akan memiliki energi untuk bergerak, dan mampu mempertahankannya untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Konsep motif berprestasi mula-mula dikemukakan oleh Henry Murray (1893-..) pada tahun 1938 dalam bukunya *exploration in Personality*. Beliau membagi kebutuhan-kebutuhan manusia ke dalam 17 kategori. Diantaranya adalah kebutuhan untuk berprestasi (n-ach) dan kebutuhan berafiliasi (n-aff) (Irwanto, 2002).

Berdasarkan pendapat Murray di Harvard, psikolog David Mc. Clelland meneruskan tradisi penelitian motif. Mc. Clelland yang dikenal dengan penelitiannya tentang kebutuhan berprestasi, didefinisikan sebagai keinginan untuk berbuat lebih baik, untuk menjadi sukses, dan merasa kompeten. Seperti semua motif, kita mengasumsikan bahwa kebutuhan untuk berprestasi akan memberikan energi perilaku tertentu (prestasi terkait) situasi.

Menurut Stenberg dan Williams (2011), mengungkapkan motivasi berprestasi yaitu,

“need for achievement refers to an individual’s desire for significant accomplishment, mastering of skills, control, or high standards. The term was first used by Henry Murray and associated with a range of actions. The include: intense, prolonged, and repeated efforts to accomplish something difficult”.

Motivasi berprestasi adalah daya dorong yang terdapat dalam diri seseorang sehingga orang tersebut berusaha untuk melakukan sesuatu tindakan/ kegiatan dengan baik dan berhasil dengan predikat unggul (excellent) (dalam [http:// universitas.widyamandala.ac.id](http://universitas.widyamandala.ac.id)).

Berdasarkan pendapat diatas bisa di ketahui bahwa motivasi berprestasi mengacu pada keinginan individu untuk berprestasi secara signifikan, penguasaan keterampilan, kontrol, atau standar yang tinggi, dorongan/ hasrat/ keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk mencapai kesuksesan dari keinginan yang hendak di wujudkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Di dalam melakukan suatu penelitian, maka diperlukan suatu desain penelitian, yang tujuannya adalah untuk menerapkan metode ilmiah dan praktek penelitian. Di dalam pemilihan metode, seharusnya peneliti memilih metode yang tepat dan valid, sehingga tujuan penelitian diharapkan dapat tercapai dan memenuhi standar ilmiah. Muhamad Nazir mengemukakan: Desain penelitian adalah semua proses yang di perlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian(Nazir, 1988:99)

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yang bertujuan menggali atau membangun suatu proporsi atau menjelaskan makna dibalik realita. Peneliti berpijak dari realita atau peristiwa yang berlangsung dilapangan. Selanjutnya, peneliti akan mendalami lebih jauh mengapa fenomena ini terjadi. Model deskriptif kualitatif ini menekankan pada penggambaran yang utuh (holistik), pragmatis, startegis, dan self reflective. Penelitian kualitatif di uraikan menurut beberapa ahli. Menurut Cresswell (2009) “a qualitative study is defined as an inquiry process of understanding a social or human problem, based on building a complex holistic picture, formed with words, reporting detailed views of informants, and conducted in antural setting”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang berbentuk deskriptif yang tujuannya adalah untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan objek yang diteliti secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta fenomena yang diselidiki.

3.2 Sumber Data

Di dalam melakukan penelitian maka dibutuhkan data atau sumber data, sehingga kita bisa mengetahui dan menganalisis objek yang kita teliti dengan benar. Salah satu kaidah dasar penelitian kualitatif adalah senantiasa menggunakan sumber – sumber data primer maupun sumber-sumber data sekunder. Adapun yang dimaksud dengan data primer maupun data sekunder adalah sebagai berikut data:

a. Data Primer

Yaitu data yang di peroleh dari penelitian di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan melalui wawancara secara langsung terhadap subjek penelitian.

b. Data sekunder

Data yang di peroleh dengan mencari dan mengumpulkan bahan dari buku-buku pustaka yang di pergunakan sebagai referensi penunjang penelitian.

Sumber data yang akan dikumpulkan oleh peneliti adalah data yang berasal dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas dan siswa SMPN 4 Banjarmasin, melakukan observasi langsung ke dalam kelas, dan melakukan dokumentasi pada sekolah yang dijadikan objek penelitian.

3.3 Keabsahan data dengan teknik triangulasi

Peneliti dalam penelitian ini untuk mengetahui keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi. Yaitu peneliti mengumpulkan data sejenis dari berbagai sumber data yang berbeda-beda, dimana kebenaran data yang didapatkan dari salahsatu informan akan di konfirmasi dengan data yang di peroleh dari informan yang lain. Dengan teknik ini diharapkan akan di peroleh data-data yang terbukti keabsahannya sehingga hasil penelitian dapat di terapkan.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif. Untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan, data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.

Di dalam pengumpulan data ini metode yang di gunakan peneliti, sebagaimana lazim dalam studi kualitatif adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dalam penelitian kualitatif lebih berupa pendapat, maka wawancara menjadi perangkat yang sangat penting. Metode wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka secara langsung.

Wawancara merupakan alat pengumpulan data atau informasi, dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga oleh responden. (Maman, 2008:47). Observasi adalah pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.(Sugiyono, 2012:39). Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari

dokumen, laporan, gambar, dokumen elektronik, ensiklopedia, artikel, peraturan dan literatur lainnya yang relevan dengan permasalahan penelitian. Yang menjadi objek observasi adalah siswa kelas VIII dan IX di SMPN 4 Banjarmasin.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan peralatan yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam wawancara. Instrumen yang baik harus memenuhi 2 persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara dalam mengumpulkan datanya dan observasi langsung dalam kelas. sehingga instrumen yang dipakai adalah interview guide atau pedoman interview untuk metode interview.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Patton , 1987).

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisa berdasarkan data yang di peroleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis yang dirumuskan. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dari data tersebut. Selanjutnya dicirikan lagi

data secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut di terima atau di tolak berdasarkan data yang terkumpul (Bungin, 2003).

Miles and Hubberman (1992:20). Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus samapai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*; memilah data, jika data tersebut tidak srelevant dengan penelitian maka akan dibuang, *data display*; memaparkan data dengan sejelas-jelasnya dan *conclusion drawing/verification, and reflection*; untuk menjaga kebenaran dan kehandalan data dalam penelitian. Kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan /verifikasi dalam analisis kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Langkah – langkah analisis data kualitatif menurut Miles & Hubberman (dalam sugiono, 2016 : 337) penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Proses Analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah di kaji, langkah berikutnya adalah membuat rangkuman untuk setiap kontak atau pertemuan dengan responden. Kemudian peneliti membuat abstraksi, yaitu membuat ringkasan yang inti, proses, persyaratan yang berasal dari responden tetap di jaga.

2. Penyajian data

Pada proses ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan, sehingga menjadi informasi yang dapat di simpulkan dan memiliki makna tertentu dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar variabel agar peneliti lain atau pembaca laporan penelitian mengerti apa yang telah

terjadi dan apa yang perlu di tindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

Pada proses *display* data perlu di arahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat dan disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab semua masalah penelitian.

Display data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendiskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi data

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan alur sebab-akibat. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Hubberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interkatif, secara bolak-balik di antara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Faktor-Faktor Penyebab Siswa Merokok

Faktor External

a. Keluarga yang merokok

informasi yang didapatkan, semua informan menyatakan bahwa dalam keluarga dan tinggal serumah ada yang merokok seperti ayah, paman atau om. Disamping itu ada juga kakak yang juga merokok aktif di rumah.

“sering melihat ayah, om dan kakak merokok sehingga penasaran dan ingin mencoba” (wawancara QL)

b. Teman yang merokok

Menurut informan, semuanya menyatakan kalau mempunyai teman yang juga merokok baik yang ada di sekolah maupun yang di luar sekolah. Berikut kutipannya

“saya kalau merokok pas ngumpul sama temen, di ajarin paman amat (sebutan kaka senior yang di sekolah), sering di kasih temen gratis, enak gak beli, rokok apa aja di ambil aja” (wawancara WHY)

Faktor Internal

a. Usia atau Umur Pertama kali Merokok

Usia pertama kali merokok dari semua informan di mulai sejak kelas 6 SD dan ada 1 orang yang memulai sejak kelas 5 SD sekotar usia 9 – 10 tahun mereka sudah memulai merokok.

“aku merokok sejak SD kelas 6 SD” (wawancara QBL)

“aku sejak kelas 5 SD” (wawancara MHY)

Selain sejak kapan, mereka memulai merokok, mereka juga memulai merokok karena ikut-ikutan teman yang kebanyakan juga merokok dan memulai merokok sejak usia dini juga.

“karena paman amat sering nawarin bu, kalau temen ngasih mana bisa nolak bu”

b. Merokok Karna Kebiasaan

Faktor Internal ini menyebabkan siswa merokok adalah karena menanggap merokok sebagai suatu kebiasaan. Seperti keterangan menurut KH, QL dan MH berikut.

“saya kalau merokok sudah biasa, kalau tidak merokok tidak nyaman sehari bisa 2 batang, jadi harus beli sendiri, belinya ngecer” jadi kadang-kadang tidak mesti harus sama temen, kadang-kadang di rumah juga sering ketahuan tapi gak di apa-apa, biasa aja “

c. Merokok Bisa Menikmati Masa Remaja

Ini keterangan yang disampaikan QL bahwa

“kita harus menikmati masa remaja jadi enjoy aja asyik-asyik bareng temen-temen”

d. Merokok Bisa Menimbulkan Rasa Nyaman

Faktor internal berikutnya adalah merokok membuat reaksi rasa nyaman, dengan merokok mereka bisa tenang, enak aja nyaman di pikiran gak stress.

“dengan merokok itu pastinya nyaman dan gak stress, kalo pusing dimarahin sama mamah biasanya ngumpul terus ngerokok pasti tenang”

e. Merokok Karna Kecanduan

Faktor internal berikutnya adalah karena sudah kecanduan, jadi bisa beli sendiri dengan uang jajan mereka, dan terkadang sering di

kasih sama keluarga, om terutama dan temen-temen, jadi susah kalau mau berhenti, karena lingkungan mendukung.

“ kalau tidak merokok, gak bisa sekarang karena sudah kebiasaan dan kecanduan, karena gak nyaman aja kalau sudah gak merokok, yah minimal sehari 2 batang lah’ (wawancara MK).

4.2 Motivasi Berprestasi

a. Prestasi Belajar di kelas dan di sekolah

Peneliti menanyakan kepada informan apakah ada dari informan yang aktif sebagai pelaku merokok berprestasi di kelas maupun di sekolah. Menurut informan mereka kebanyakan tidak ada prestasi yang meningkat, artinya biasa-biasa saja justru selain merokok sebagian dari mereka ada terlibat penyimpangan perilaku lainnya, perilaku kekerasan, tawuran dan meminum obat-obatan.

“saya pernah terlibat berkelahi dengan teman sekelas, karena dia sering ngolok-ngolok bu” (wawancara MHY).

“saya sering di pukulin sama ibu saya karena saya iseng gangguin adek sampe nangis bu” (wawancara QBL)

Mendengar penjelasan para informan, perilaku merokok juga akan mengakibatkan perilaku menyimpang lainnya. Mudahnya mereka menimbulkan perasaan dan emosi negatif serta kebanyakan dari informan coping dari perilaku yang di dapatkan mereka terhadap perlakuan dari orang tua yang sering kali memeberikan *punishment* daripada pengertian dan pembelajaran.

b. Kegiatan Extra Kurikuler

Dari beberapa informan memang tidak ada yang aktif dalam kegiatan extra kurikuler yang di adakan di sekolah, hanya saja

menyukai olahraga, tetapi tidak rutin misalnya latihan futsal dan sepakbola.

“kadang-kadang saya suka ikut futsal bu... tapi tidak sering juga, kadang-kadang saya mancing, maen kelayangan, nah kalau sudah gak inget waktu maen kadang-kadang suka dimarahin bu sampe di pukulin” (wawancara QBL)

c. Kegiatan Belajar di luar jam sekolah (LES Tambahan)

Tidak pernah mengikuti program bimbingan belajar, apalagi les private di rumah, apabila habis pulang sekolah kebanyakan maen begitu menurut keterangan informan.

“gak pernah bu ikut-ikut les, malah habis pulang sekolah gak pernah di rumah biasa langsung maen sama temen-temen sampe maghrib baru pulang”

Dari keterangan mereka, mereka tidak pernah mengikuti untuk mendapatkan materi tambahan atau les tambahan di luar jam sekolah sehingga besar kemungkinan pengaruh dari luar saat berkumpul di lingkungan yang meningkatkan perilaku merokok.

4.2.1 Perilaku Merokok dengan tingkat motivasi berprestasi siswa

Rokok memberi pengaruh yang negatif terhadap motivasi prestasi pada siswa karena asap dari sebatang rokok mengandung zat kimia beracun. Kandungan bahan kimia pada rokok adalah seperti nikotin, karbon monoksida, timah hitam, dan tar, dan salah satu bahan kimia yang sangat berbahaya adalah nikotin. Nikotin merupakan zat adiktif yang dapat mempengaruhi sistem saraf pusat dan menimbulkan efek ketagihan atau ketergantungan dalam jangka waktu yang lama. Nikotin juga merangsang zat kimia di otak sehingga menyebabkan kecanduan dan merangsang kelenjar adrenalin

menghasilkan hormon yang mengganggu kerja jantung. Akibat paling buruk yang merugikan pelajar adalah kerusakan jaringan otak yang di timbulkan nikotin (Afifa, 2012). Selain itu juga dapat mengakibatkan penurunan fungsi kognitif akan berdampak pada proses pembelajaran dan perolehan nilai akhir (Haustein & Groneberg, 2010).

Penelitian yang dilakukan Afifa 2012, para perokok memiliki tingkat kecerdasan yang lebih rendah dibandingkan mereka yang tidak merokok. Sampel dalam penelitian ini adalah 2.000 orang perokok aktif. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa para perokok aktif tersebut hanya memiliki IQ rata-rata pada angka 94, padahal IQ rata-rata non-perokok berada pada angka 101, sedangkan pada perokok aktif yang menghabiskan satu bungkus rokok dalam sehari memiliki rata-rata poin IQ 90, berarti para perokok yang gemar menghabiskan berbatang-batang rokok dalam sehari semakin menurun tingkat kecerdasannya.

Di sisi lain, fenomena perilaku merokok yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dijelaskan pada konteks sosiologis. Sarafino (1994), menjelaskan bahwa pengaruh teman sebaya dalam perkembangan perilaku merokok individu sangatlah kuat individu yang memiliki relasi teman sebayanya tersebut melalui perilaku yang sering mereka lakukan bersama. Dalam penelitian yang dilakukan Maharani (2015) dijelaskan bahwa semakin banyak remaja yang merokok maka semakin besar kemungkinan teman-teman sebayanya adalah perokok juga, dan demikian pula sebaliknya.

Remaja yang merokok memiliki kecenderungan addict terhadap perilakunya, dan keinginan untuk merokok dapat muncul kapan saja tidak terkecuali pada saat proses belajar di sekolah. Dari hasil wawancara yang didapat bahwa tidak minat remaja atau siswa dengan

kegiatan extra kurikuler di sekolah, atau mengikuti kegiatan-kegiatan bimbingan belajar d luar jam sekolah, mereka lebih memilih berkumpul bersama teman, melakukan kegiatan olahraga sekali-sekali saja seperti futsal, lebih senang bermain layang-layang dan memancing, hal ini menyebabkan motivasi prestasi mereka berkurang, dan malah berdampak, memunculkan perilaku-perilaku menyimpang lainnya seperti adu fisik, tawuran, dan meminum minuman keras sampai dengan tindak perilaku agresif bullying dsb. Keinginan untuk merokok tidak hanya dipengaruhi oleh adiksi yang di alami individu akan tetapi juga di pengaruhi oleh ajakan teman sebaya unuk merokok. Ketika individu tidak dapat mengontrol adiksi terhadap rokok maka sulit bagi mereka untuk menolak ajakan teman sebayanya untuk merokok maka kecenderungannya untuk merokok di sekolah sangat besar dan mempengaruhi motivasi prestasinya di sekolah.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan, dapat di tarik kesimpulan yaitu :

5.1.1 Perilaku Merokok

Faktor-faktor penyebab remaja merokok pada siswa SMPN XX di Banjarmasin, keluarga yang merokok, teman-teman sebaya yang merokok, memulai pada usia dini pada saat pertama merokok, merokok karena kebiasaan dan sulit berhenti karena sudah merasa nyaman dan merasa asyik dalam menikmati masa remaja, merokok dapat menghasilkan dan menimbulkan rasa nyaman, dan merokok karena kecanduan karena tidak adanya hukuman tertentu dan kecenderungan di biarkan dari pihak keluarga sehingga sudah menimbulkan kecanduan.

5.1.2 Motivasi Berprestasi

Tidak adanya minat dari individu untuk berprestasi, mereka cenderung lebih asyik menghabiskan waktu jam pulang sekolah dengan bermain, berkumpul bersama teman. Sehingga motivasi berprestasinya rendah. Perilaku merokok memberikan efek addict dan membuat perilaku-perilaku agresif lainnya seperti memukul, berkata kasar hingga bullying, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara QBL, MHY yang sering kali dapat hukuman fisik dari orang tuanya sehingga ia kurang respect terhadap orang tuanya baik ibunya dan terlebih lagi dengan ayahnya, sehingga QBL

cenderung coping perilaku orang tuanya, terlebih lagi ia sudah memulai merokok sejak dini yaitu sejak kelas 6 SD saat usianya 6 tahun, begitu pula dengan MHY, ia pun terlibat dengan perkelahian antar teman sekelasnya, di karenakan berkata-kata kasar hingga mencoba banyak penyimpangan perilaku lainnya dari merokok, perilaku agresif seperti memukul juga meminum minuman keras. Sehingga tidak adanya minat atau motivasi dari mereka untuk berprestasi dalam sekolah.

5.2 Saran-saran

Beberapa saran dalam penelitian ini adalah :

- a. Dengan mengetahui faktor-faktor penyebab kebiasaan merokok siswa, maka di harapkan guru wali kelas, dan guru BK dapat memberikan perlakuan atau memberikan layanan dengan lebih dan tepat kepada siswa.
- b. Hendaknya pihak sekolah, baik wali kelas maupun guru BK lebih mengutamakan upaya-upaya yang bersifat pencegahan. Hal ini agar siswa tidak terjerumus pada kebiasaan merokok, apalagi menjadi kebiasaan dan kecanduan.
- c. Melakukan kerjasama dengan puskesmas dalam hal menangani permasalahan yang ada pada remaja, contoh pembentukan kelompok sebaya di sekolah sehingga penerapan penyelesaian permasalahan tidak hanya pada merokok tetapi upaya pencegahan perilaku menyimpang lainnya yang muncul.
- d. Pengawasan rokok oleh kelompok sebaya
- e. Bagi orang tua siswa, karena salah satu faktor penyebab siswa melakukan kebiasaan merokok adalah karena kurang perhatian orang tua terhadap anak, juga coping perilaku orang tua

sehingga sebaiknya orang tua juga memperhatikan perilaku keseharian dalam mendidik anak dan memperhatikan tumbuh kembang anak, terutama pada usia0usia perkembangang dan tumbuh kembang.

- f. Bagi peneliti selanjutnya bisa melakukan treatment atau upaya pencegahan terhadap perilaku menyimpang terutama perilaku merokok.

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Subyek :
Jenis Kelamin :
Tempat & Tanggal lahir :
Usia :
Pendidikan :
Nama Orang Tua :
Alamat :

Daftar Pertanyaan :

1. Apakah benar anda merokok ?
2. Mengapa anda merokok ?
3. Sejak kapan anda merokok ?
4. Siapa yang pertama kali mengajari anda merokok ?
5. Apa pekerjaan orang tua anda ?
6. Apakah orang tua anda merokok ?
7. Apakah orang tua anda mengetahui jika anda merokok ?
8. Apakah orang tua anda mengajari anda merokok ?
9. Pernahkah orang tua anda melarang anda merokok atau menegur karena anda merokok ?
10. Pernahkah orang tua anda memarahi anda karena merokok ?
11. Apakah saudara anda merokok ?
12. Dimana biasanya anda merokok ?
13. Kapan biasanya anda merokok ?
14. Dengan siapa anda merokok ?
15. Bagaimana sikap teman-teman anda yang tidak merokok menjauh ketika teman-teman yang merokok atau saya sedang mulai menyalakan rokok ?
16. Pernahkah orang lain (selain orang tua) yang melarang atau menegur anda untuk merokok ?
17. Rokok apa saja yang pernah anda hisap ?

18. Apakah anda bisa ngelinting ?
19. Menurut anda, rokok mana yang enak dinikmati ?
20. Berapa batang rokok yang anda habiskan dalam sehari ?
21. Bagaimana cara anda memperoleh rokok ?
22. Apakah ada kenikmatan saat anda mencoba merokok ?
23. Pernahkah sehari saja tidak merokok ?
24. Apakah anda tahu bahaya merokok?
25. Kenapa anda tidak bisa sehari tanpa rokok ?
26. Pernahkah sakit karen merokok ?
27. Pernahkah ada keinginann untuk tidak merokok ?
28. Pernahkah anda dengan saudara-saudara dan orang tua anda merokok dalam satu ruangan ?
29. Bagaimana cara anda menikmati rokok ?
30. Ketika merokok adakah keiginan yang membuat anda untuk merokok ?
31. Bagaimana reaksi ketika pertama kali anda merokok ?
32. Dengan siapa biasanya anda bergaul ?

Lampiran 1. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas

No	Nama/NIDN	Fakultas	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Eka Sri Handayani. M.Psi, Psikolog / 1102058302	Keguruan Dan Ilmu Pendidikan	Bimbingan dan Konseling	6 jam / minggu	Menganalisis data Mencari data dengan wawancara informan, Melakukan konseling kelompok Melaksanakan treatment
2	Muhammad Eka Prasetia, S.Pd.M.Pd / 1123108001	Keguruan Dan Ilmu Pendidikan	Bimbingan dan Konseling	6 jam / minggu	Menganalisis data Mencari data dengan observasi dan dokumentasi Menetik proposal dan hasil penelitian Melakukan konseling kelompok

Lampiran 2. Biodata Ketua dan Anggota Peneliti

A. Identitas Ketua Peneliti

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Eka Sri Handayani, S.Psi, M. Psi, Psikolog
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	-
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	060710457
5	NIDN	1102058302
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Samarinda, 2 Mei 1983
7	E-mail	nanda.handayani.nh@gmail.com
9	Nomor Telepon/HP	0813.2222.0200 / 0811. 2222.293
10	Alamat Kantor	Jl. Adhiyaksa No. 2 Kayu Tangi Banjarmasin
11	Nomor Telepon/Faks	024-8508024
12	Lulusan yang Telah Dihasilkan	-
13	Mata Kuliah yg Diampu	1) Pemahaman Individu Teknik Tes
		2) Pemahaman Individu Teknik Non Tes
		3) Psikologis Sosial
		4) Psikologi Pendidikan

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Malang	Universitas Islam Bandung
Bidang Ilmu	Psikologi	Psikologi
Tahun Masuk-Lulus	2000-2007	2007-2010
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Perbedaan Intensitas Chating Di Tinjau Dari Konsep Diri Remaja	Pengaruh Cognitive Behaviour Therapy (CBT) Terhadap Gejala Obsessive Compulsive Disorder (OCD)
Nama Pembimbing/Promotor	1. Dra. Djudiah, M.Si 2. W.M.Shohib, S.Psi., M.Psi	1. Dr. H. Yusuf, M.Si 2. Drs. Eppy Riva'i, M.Psi

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2015	Peranan Keluarga <i>Broken Home</i> terhadap Perkembangan Anak Usia Remaja di SMK N 2 Banjarmasin	ABPU UNISKA	6.000.000
2	2016	Mengurangi Perilaku Konsumtif Melalui Konseling Kelompok dengan Teknik Self Management pada siswa SMA Negeri 2 Banjarmasin	APBU UNISKA	Rp. 6.000.000
3	2016	Pengaruh <i>Full Day School</i> Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak Siswa Kelas IV Di SDIT Ukhuwah Banjarmasin	ABPU UNISKA	Rp 6.000.000
4	2017	Pengaruh Konseling Kelompok Perencanaan karir Terhadap Peningkatan Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa kelas IX SMPN 12 Banjarmasin	APBU UNISKA	Rp. 6.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2011	Fenomena tentang Perilaku Menyimpang pada Siswa SMP Negeri 32 Banjarmasin	ABPU UNISKA	3.500.000
2	2018	Workshop Desiminasi Merokok Dinas Kesehatan Kab. Banjarmasin	MANDIRI	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.
Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Proposal Penelitian Dosen UNISKA.

Banjarmasin, 14 Mei 2019
Penyusun,

(Eka Sri Handayani, S.Psi, M. Psi, Psikolog)

A. Identitas Diri Anggota Peneliti

1	Nama Lengkap	Muhammad Eka Prasetya, S.Pd.M.Pd
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3	Jabatan Fungsional	Assisten Ahli
4	NIK	061702979
5	NIDN	1123108001
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Banjarmasin, 23 Oktober 1980
7	E-Mail	mekaprasetya@gmail.com
8	Nomor Telp/HP	082153139521
9	Alamat Kantor	Jl. Adhyaksa No 2
10	Nomor Telp/Faks	(0511) 3304352
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1=... orang ;S-2= ...orang;S-3= ...orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Perkembangan Peserta Didik
		2. Bahasa Inggris

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	STKIP-PGRI	UNLAM Banjarmasin	
Bidang Ilmu	Bahasa Inggris	Manajemen Pendidikan	
Tahun Masuk-Lulus	1998-2005	2009-2014	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	A Descriptive Study On The Problem In Teaching-Learning Reading II At The Program S-1 English Education STKIP-PGRI Banjarmasin With Particular	Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Disiplin Kerja Guru SMAN Se Kota Banjarmasin	

	Attention To Vocabulary		
Nama Pembimbing/Promotor		1. Drs. Ahmad Suriansyah, M.Pd. Ph.D. 2. Dr. H. Karyono Ibnu Ahmad	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 tahun Terakhir

No	Tahun	Judul penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml(Juta Rp)
1	2017	Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas IX di SMPN 15 Banjarmasin	APBU UNISKA	Rp. 4.000.000
2				
3				
Dst				

**Tuliskan sumber pendanaan baik dari APBU Uniska maupun dari sumber lainnya.*

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml(Juta Rp)
1				
2				
3				
Dst				

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1			

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1			
2			
3			
Dst			

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				
3				

H. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis
1			
2			
3			
4			
Dst			

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir.

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				
2				
3				
Dst				

J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			
3			
Dst			

Daftar Pustaka

Azwar, Saifuddin. *Tes Prestasi*. Penarbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta: 2007.

Awan, R. U., Ghazala, N., dan Anjum, N. 2011. "A Study of Relationship between Achievement Motivation, Self Concept and Achievment in English and Mathematics at Secondary Level." *International Education Studies* 4(3): 72-79.

Bungin, Burhan. 2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Creswell, John W. 2009. *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Newbury Park: Sage Publications.

Haustein, K. O., & Groneberg, D. (2010). *Tobacco or Health? 2nd Edition*. Berlin: Springer.

Irwanto. *Psikologi umum*. Jakarta : PT Prenhallindo, 2002.

Istiqomah, Umi. 2003. Upaya Menuju Generasi Tanpa Merokok Pendekatan Analisis Untuk Menangulangi Dan Mengantisipasi Remaja Merokok. Surakarta: CV. SETIA AJI.

Kendal, P.C. & Hammen, C., 1998. *Abnormal Psychology Understanding Human Problem*. New York : Houghton Mifflin Company

Komalasari, D & Helmi A F. (2000). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. (1)

Levy, M.R, Dignan, M., dan Shirreffs, J.H. (1984). *Life and Health (Fourth Edittion)*. New York: Random House.

Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP.

Mukuan, S. 2012. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Dengan Tindakan Merokok Pelajar SMK Kristen Kawangkoan <http://jurnal.fkm.unsrat.ac.id>. diakses 10 september 2018)

Nainggolan, R.A. (2009). *Anda mau berhenti merokok?*. Bandung: IPH

Nasution, I. K. (2007). *Perilaku Merokok Pada Remaja*. Skripsi. Medan: UNSU

Nazir. Moh. *Metode Penelitian* 2003 Jakarta; PT.Ghala Indonesia

Patton, MQ. 2009. Metode Evaluasi Kualitatif. Jakarta: Pustaka Pelajar

Prasadja, A. (2012). *Merokok dan Kesehatan Tidur*. Diakses tanggal 10 September 2018 dari <http://m.kompas.com/health/read/2012/05/31/15044814/Merokok.dan.Kesehatan.tidur>.

Riset Kesehatan Dasar(Riskesdas). (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013*.Diakses: 19 Oktober 2014, dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>.

Rochadi, R. K. (2004). Hubungan Konformitas dengan Perilaku Merokok pada Remaja Sekolah SMU Negeri di 5 Wilayah DKI Jakarta. *Skripsi*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

Sulistyo, K. T. (2009). Hubungan Stres Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswi. Skripsi: Universitas Katholik Soegijapranata Semarang

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Triyanti. 2006. Kebiasaan Merokok, (online), (<http://triyanti.blogspot.com/2007/07/kebiasaan-merokok.html>, diakses 10 september 2018)

Lampiran 4. Rincian/ Justifikasi Anggaran Penelitian

Justifikasi anggaran biaya penelitian disajikan dalam tabel berikut:

1. Honorarium Peneliti

Jabatan	Per Hari	Jumlah Hari	Jumlah
Ketua	Rp 70.000	10	Rp 700.000
Anggota	Rp 50.000	10	Rp 500.000
Total			Rp 1.200.000

2. Bahan Habis Pakai dan Peralatan

a. Bahan Habis Pakai

No	Nama Barang	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan(Rp)	Jumlah Biaya
1.	Kertas A4	Habis pakai	2 rim	Rp. 50.000,-	Rp. 100.000,-
2.	Tinta 4 warna	Habis pakai	4 warna	Rp. 50.000,-	Rp. 200.000,-
3.	Pengadaan Instrumen (observasi)	Memperoleh data Lapangan	30 Paket	Rp. 25.000,-	Rp. 750.000,-
4.	Pengadaan Instrumen (<i>pra treatment</i>)	Hasil <i>Try Out</i> (uji coba)	30 Paket	Rp. 25.000,-	Rp. 750.000,-
5.	Pengadaan Instrumen (<i>treatment</i>)	Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	10 Paket	Rp. 25.000,-	Rp. 250.000,-
6.	Pengadaan proposal	Pengajuan proposal	5 eks	Rp. 50.000,-	Rp. 250.000,-
7.	Penggandaan laporan	Laporan Penelitian	5 eks	Rp. 50.000,-	Rp. 250.000,-
8.	Cetak Foto	Laporan dan Arsip	2 paket	Rp. 35.000	Rp. 70.000,-
Sub Total					Rp. 2.620.000,-

b. Peralatan

No	Nama Barang	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya
1.	Alat tulis	Alat Penunjang penelitian	10 paket	Rp. 15.000,-	Rp. 150.000,-
2.	CD	Artikel Puslit	1 buah	Rp. 5.000,-	Rp. 5.000,-

No	Nama Barang	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya
3.	Jilid	Proposal penelitian dan Laporan penelitian	10 buah	Rp. 15.000,-	Rp. 150.000,-
4.	Materai	Proposal penelitian dan Laporan penelitian	10 Buah	Rp. 7500,-	Rp 75.000,-
Sub Total					Rp. 380.000,-

3. Perjalanan

No	Nama	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya
1	Ketua	Observasi, <i>Treatment</i> dan <i>Follow up</i>	10 perjalanan	Rp. 50.000,-	Rp. 500.000,-
2	Anggota	Observasi, <i>Treatment</i> dan <i>Follow up</i>	10 perjalanan	Rp. 40.000,-	Rp. 400.000,-
Sub Total					Rp. 900.000,-

4. Lain-lain

No	Nama Barang	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya
1.	Jurnal	Publikasi	1 buah	Rp. 500.000,-	Rp. 500.000,-
2.	<i>Hard Junnal</i>	Arsip	4 buah	Rp. 100.000,-	Rp. 400.000,-
Sub Total					Rp. 900.000,-

Ringkasan Anggaran Biaya Penelitian Dosen yang Diajukan:

No	Jumlah Pengeluaran	Biaya yang di Usulkan (Rp)
1	Gaji dan Upah	Rp. 1.200.000,-
2	Bahan habis pakai dan peralatan	Rp. 3.000.000,-
3	Perjalanan	Rp. 900.000,-

4	Lain-lain (publikasi, seminar, laporan)	Rp. 900.000,-
Jumlah		Rp. 6.000.000,-

SURAT TUGAS

Nomor: 007/UNISKA-PUSLIT/1/2019

Kepala Pusat Penelitian Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin memberikan tugas kepada:

Nama : Eka Sri Handayani, M.Psi, Psikolog.
Muhammad Eka Prasetia, S.Pd., M.Pd.
Pekerjaan : Dosen
Unit Kerja : FKIP
Keperluan : Melaksanakan Penelitian dengan judul:
"Gambaran Perilaku Merokok pada Usia Remaja Awal (10-14) dengan tingkat motivasi berprestasi Siswa SMPN XX Banjarmasin"
Tempat : SMP Negeri 14 Banjarmasin
Waktu : 11 – 20 Februari 2019

Demikian Surat Tugas ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di: Banjarmasin

Pada Tanggal : 14 Januari 2019

Kepala



Dr. Tintin Rostini, S.Pt., M.P.

NIP. 19700908 200501 2 002



PEMERINTAH KOTA BANJARMASIN
DINAS PENDIDIKAN

Jl. P. Tendean Nomor 29 ☎ (0511) 3253373 Fax (0511) 3250914 BANJARMASIN

070/121-Sekr/Dipendidik 2019

Banjarmasin, 04 Maret 2019

centor
sempuran
mhal

Izin Penelitian

K e p a d a
Yth. Kepala Pusat Penelitian
UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari
di -
Banjarmasin

REKOMENDASI

Berdasarkan surat Saudara, Nomor : 007B/UNISKA-PUSLIT/I/2019 Tanggal 14 Januari 2019 perihal tersebut di atas dengan ini diberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : Eka Sri Handayani, M.Psi, Psikolog.
Muhammad Eka Prasetya, S.Pd., M.Pd.
2. Pekerjaan : Dosen FKIP
3. Tempat : SMP Negeri 4 Banjarmasin
4. Jangka Waktu : 3 (tiga) bulan
5. Judul : GAMBARAN PERILAKU MEROKOK PADA USIA REMAJA AWAL (10-14) DENGAN TINGKAT MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SMPN XX BANJARMASIN

Dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan agar yang bersangkutan menghubungi Kepala Sekolah tempat penelitian dilaksanakan.
2. Agar kegiatan yang dilakukan tidak mengganggu proses belajar mengajar.
3. Menyampaikan / melaporkan hasilnya ke Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin.

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n Kepala Dinas



Drs. MUHAMMAD SARWANI, SE, MM
Pembina Tingkat I

NIP. 19620613 198903 1 013

mbusan Yth :
pals...

Scanned by CamScanner



**SURAT PERJANJIAN
PELAKSANAAN PENELITIAN DANA APBU
UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN MAB
TAHUN ANGGARAN 2018/2019
Nomor : 290/UNISKA-PUSLIT/XII/2018**

Pada hari ini Rabu tanggal Lima bulan Desember tahun Dua Ribu Delapan Belas, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. **Tintin Rostini** : Kepala Pusat Penelitian Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad-Albanjari, dalam hal ini bertindak sebagai pengelola Penelitian tahun anggaran 2018/2019, untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.
2. **Eka Sri Handayani** : Selaku ketua Penelitian dengan judul "Gambaran Perilaku Merokok pada Usia Remaja Awal (10-14) dengan Tingkat Motivasi Berprestasi Siswa SMPN XX Banjarmasin", dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama penelitian tersebut, untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA** secara bersama-sama hersepakat mengikatkan diri dalam suatu Perjanjian Pelaksanaan Penelitian dengan syarat-syarat diatur dalam pasal-pasal sebagai berikut:

Pasal 1

- (1) **PIHAK PERTAMA** melimpahkan tugas dan tanggung jawab kepada **PIHAK KEDUA** dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas dan tanggung jawab tersebut untuk melaksanakan Penelitian dengan judul "Gambaran Perilaku Merokok pada Usia Remaja Awal (10-14) dengan Tingkat Motivasi Berprestasi Siswa SMPN XX Banjarmasin"
- (2) Dalam melaksanakan Penelitian, **PIHAK KEDUA** wajib melaksanakan tahapan-tahapan Penelitian berupa pembuatan proposal, seminar proposal, pembuatan laporan hasil, seminar laporan hasil, dan publikasi hasil Penelitian.
- (3) Besar biaya Penelitian telah disetujui untuk dibiayai dalam surat perjanjian ini.

Pasal 2

- (1) Pembiayaan untuk kegiatan Penelitian sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan oleh Anggaran Pendapatan Belanja Universitas (APBU) Uniska MAB 2018/2019.
- (2) Pembayaran dana Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibayarkan sesuai dengan mata anggaran yang tersedia dan dibayarkan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) Pembayaran dana tahap pertama untuk kegiatan operasional penelitian sebesar 50% dari dana penelitian. Dana diserahkan setelah pengusul/ tim pengusul

- menyelesaikan seminar proposal penelitian dan proposal dinyatakan oleh reviewer tidak terdapat kekurangan yang harus diperbaiki.
- b) Pembayaran dana tahap kedua sebesar 30% dari dana Penelitian. Dana diserahkan setelah pelaksana/ tim pelaksana Penelitian telah melaksanakan seminar hasil Penelitian dan menyerahkan laporan hasil Penelitian.
 - c) Pembayaran tahap ketiga sebesar 20% dari dana Penelitian. Dana diserahkan setelah artikel hasil Penelitian telah terbit atau minimal dinyatakan "accepted" oleh pengelola jurnal.

Pasal 3

- (1) **PIHAK KEDUA** wajib untuk menindaklanjuti hasil Penelitian untuk mempublikasikan dalam jurnal ilmiah minimal dalam jurnal internal Universitas Islam Kalimantan MAB atau jurnal lainnya sesuai bidang penelitian terkait, serta mengupayakan hasil Penelitian untuk memperoleh Hak Kekayaan Intelektual (HKI)
- (2) Perolehan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dalam jangka pendek dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar, sedangkan dalam jangka panjang dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.
- (3) Perolehan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaporkan secara berkala kepada **PIHAK PERTAMA**.
- (4) **PIHAK KEDUA** menyampaikan database Penelitian kepada **PIHAK PERTAMA** sesuai format yang disediakan oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 4

- (1) **PIHAK KEDUA** harus menyelesaikan Penelitian sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 1 ayat (1) selambat-lambatnya 6 (enam) bulan, terhitung sejak tanggal penandatanganan Surat Perjanjian Penelitian.
- (2) **PIHAK KEDUA** harus menyampaikan 3 (tiga) eksemplar laporan hasil Penelitian beserta *soft copy* (CD dalam format WS Word) kepada **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 5

- (1) Apabila **PIHAK KEDUA** sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 tidak dapat menyelesaikan pelaksanaan Penelitian, maka **PIHAK KEDUA** wajib menunjuk pengganti ketua pelaksana yang memiliki kesesuaian ilmu dengan **PIHAK KEDUA** dan merupakan salah satu anggota tim.
- (2) Apabila di kemudian hari terbukti bahwa Penelitian sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 dijumpai adanya indikasi duplikasi dengan Penelitian yang lain dan/atau diperoleh indikasi ketidakjujuran dan itikad tidak baik yang keluar dari kaidah ilmiah, maka Penelitian tersebut dibatalkan oleh **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan dana Penelitian kepada **PIHAK PERTAMA** untuk selanjutnya dikembalikan ke APBU Uniska.

Pasal 6

Apabila **PIHAK KEDUA** tidak memenuhi sebagian atau keseluruhan kewajiban sebagaimana diatur dalam Pasal 1 ayat (2), maka **PIHAK KEDUA** tidak dapat mengajukan usulan Penelitian pada tahun berikutnya dan sisa dana Penelitian akan dikembalikan ke APBU Uniska.

Pasal 7
Hak Atas Kekayaan Intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan Penelitian tersebut, diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 8
Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian ini dibuat rangkap 2 (dua) dan dibubuhkan tanda tangan para pihak di atas materai sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 9
Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini ditentukan kemudian oleh para pihak bermusyawarah.

PIHAK PERTAMA

Tintin Rostini

PIHAK KEDUA

Eka Sri Handayani